



Jalur Pedestrian Yogya Kian Bagus

Ruang Terbuka Publik Masih Kurang

YOGYA (KR) - Pemerintah Kota Yogyakarta terus melakukan penataan untuk memperindah estetika kota serta menambah kenyamanan masyarakat. Salah satu yang banyak mendapat apresiasi masyarakat adalah pembangunan jalur pedestrian di titik-titik strategis, antara lain di kawasan Malioboro, Stasiun Yogyakarta dan Kota Baru.

Namun demikian, membicarakan tata kota tidak hanya soal jalur pedestrian semata. Ada banyak hal yang perlu ditata, mulai tata guna lahan, tata bangunan, tata sirkulasi dan transportasi publik serta ruang terbuka publik.

"Untuk pembangunan jalur pedestrian di Kota Yogyakarta sudah bagus, tapi masih banyak pekerjaan rumah yang harus diselesaikan Pemkot. Minimal empat hal di atas yang perlu mendapat perhatian," ter-

rang Pengamat Rancang Kota sekaligus Ketua Program Studi S2 Arsitektur dan Kawasan Fakultas Teknik Universitas Gadjah Mada (UGM) Dr Ikaputra, kepada *KR*, Minggu (6/10) terkait usia Kota Yogyakarta yang memasuki usia 263 tahun.

Menurut Ikaputra, tata bangunan terbagi menjadi dua kategori yaitu bangunan bersejarah dan tidak bersejarah, yang harus diatur secara tegas. Ia mencontohkan masih banyaknya bangunan-bangunan bersejarah di sepanjang Malioboro yang tertutupi billboard iklan. "Soal ini Pemkot harus tegas dengan pemilik toko, agar estetika kota semakin indah dengan bangunan bersejarahnya," tuturnya.

Selain itu masih banyak billboard iklan ukuran be-

sar yang menutupi pepohonan di tepi jalan protokol. Padahal pepohonan itu berfungsi untuk memperindah kota sekaligus perindang yang menambah kenyamanan. "Kalau kita lihat Jalan Slamet Riyadi Solo semua pepohonannya terlihat tanpa penghalang. Seharusnya itu juga diterapkan di Kota Yogya," katanya.

Kemudian soal jalur pedestrian, menurut Ikaputra, tidak berhenti pada pembangunan. Jalur pedestrian perlu didukung sistem transportasi publik yang baik, seperti moda transportasi bus atau kereta perko-

taan. Ini penting supaya orang yang datang ke Kota Yogya tidak menggunakan kendaraan pribadi sehingga mengurangi kemacetan lalu lintas. "Banyak ide mengenai transportasi publik

salah satunya kereta perko-

taan yang semoga segera terealisasi," katanya.

Menurut Ikaputra, keberadaan jalur pedestrian yang baik, sangat berpengaruh menambah estetika kota. Dengan semakin banyak orang yang berjalan kaki dan menikmati kawasan pedestrian, menjadikan bagian-bagian lain seperti pemilik toko juga ikut berbenah mempercantik tokonya. "Sebelum ada jalur pedestrian, orang kurang peduli dengan estetika kota. Sekarang dengan banyaknya orang memanfaatkan jalur pedestrian, semakin banyak yang peduli dengan keindahan kota," katanya.

Kekurangan dari Kota Yogya perihal tata kota, menurut Ikaputra, jumlah ruang terbuka publik masih sangat sedikit. Padahal itu sangat dibutuhkan masyarakat untuk refreshing, bermain atau kegiatan luar

***Bersambung hal 7 kol 1**



ruang lainnya, terutama saat akhir pekan. Meskipun ada ruang terbuka seperti di kawasan Graha Sabha Pramana UGM atau JEC, namun itu tidak didesain khusus sebagai ruang terbuka publik.

Ikaputra mengatakan, masih banyak pekerjaan rumah yang perlu dibenahi oleh Pemkot Yogyakarta. Menurutnya, untuk menghasilkan tata kota yang baik, Pemkot perlu bersinergi dengan pihak-pihak terkait dan kompeten seperti ahli rancang kota, arsitektur, ahli teknik sipil maupun seniman untuk membicarakan soal ini.

Walikota Yogya Haryadi Suyuti, menyadari ruang terbuka publik masih perlu ditingkatkan. Untuk membangun ruang terbuka publik skala luas, sulit untuk diwujudkan akibat keterba-

atasan lahan. Solusinya, Pemkot selalu menyediakan anggaran untuk membeli lahan milik warga guna dibangun ruang terbuka hijau publik di tiap kelurahan.

"Hampir setiap kelurahan sudah memiliki ruang terbuka publik. Kami bangun fasilitas sesuai kebutuhan warga, kemudian meski lahan milik Pemkot namun pengelolaannya kami serahkan ke masyarakat," jelasnya.

Selain mengejar kuantitas, Haryadi mengacu aspek kualitas ruang terbuka publik juga menjadi prioritas. Hal ini agar keberadaannya tidak menjadi 'pajangan' di wilayah melainkan mampu dimanfaatkan dengan baik. Terutama sebagai tempat interaksi sosial antarwarga, olahraga hingga bermain anak.

(Dev/Dhi)-a

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Pertanahan dan Tata Ruan			

Yogyakarta, 07 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005